

## BAB VI

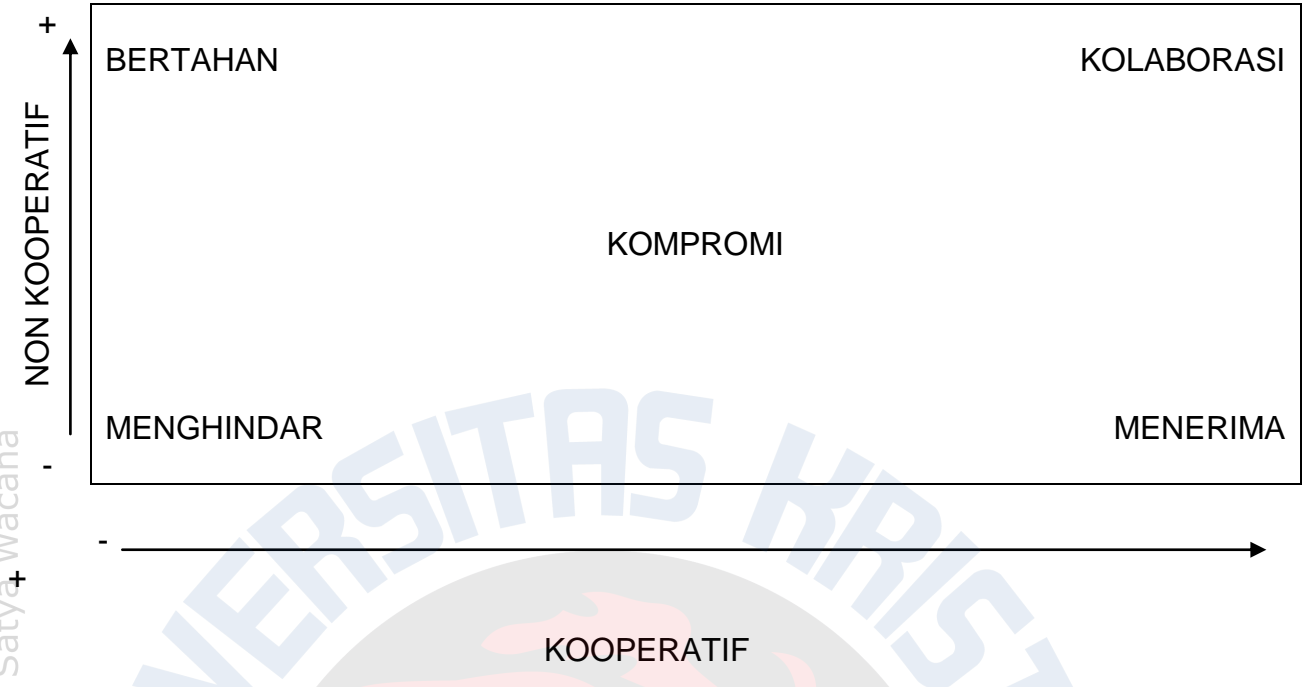
### INTERAKSI DI DALAM KELOMPOK

Interaksi di dalam suatu kelompok dapat terjadi dengan mengikuti berbagai macam arah bergantung pada pola komunikasi yang berlangsung di dalam kelompok itu. Dalam kelompok dengan sistem komunikasi tertutup, interaksi formal terbatas karena komunikasi yang berlangsung di dalam kelompok itu terbatas dan searah atau dua arah saja. Dengan kondisi komunikasi seperti itu, banyak hal yang tidak diketahui para anggota kelompok dan hal – hal yang berbau saran, usul, kritik dan protes dari para anggota kelompok tidak tersalurkan secara formal, lepas dari perhatian pimpinan kelompok, tetapi mengendap pada diri para anggota kelompok. Keadaan demikian cenderung melahirkan komunikasi fiktif, yaitu komunikasi di dalam kelompok yang hanya berupa angan – angan di kepala beberapa orang anggota kelompok. Apabila komunikasi fiktif itu tidak terwujudkan, berubahlah ia menjadi komunikasi gelap, yaitu komunikasi antar anggota kelompok yang dirahasiakan bagi pimpinan kelompok dan pihak – pihak tertentu. Bahan komunikasi adalah keberengsekan di dalam kelompok yang tidak mendapatkan perhatian dan penyelesaian. Mendingkan terus keberengsekan itu tanpa penyelesaian akan melahirkan konflik. Hal – hal negatif yang tadinya hanya menyangkut beberapa orang anggota kelompok akan segera mewabah ke seluruh anggota kelompok. Oleh karena itu terjadi pihak - memihak dan curiga – mencurigai yang berlangsung dengan sengit dan faktor – faktor pengikat kelompok melonggar. Pengalaman menunjukkan, penyelesaian konflik amat sukar, karena subyektivitas dalam proses kehidupan kelompok lebih menonjol.

Konflik adalah perbenturan nilai – nilai atau norma –



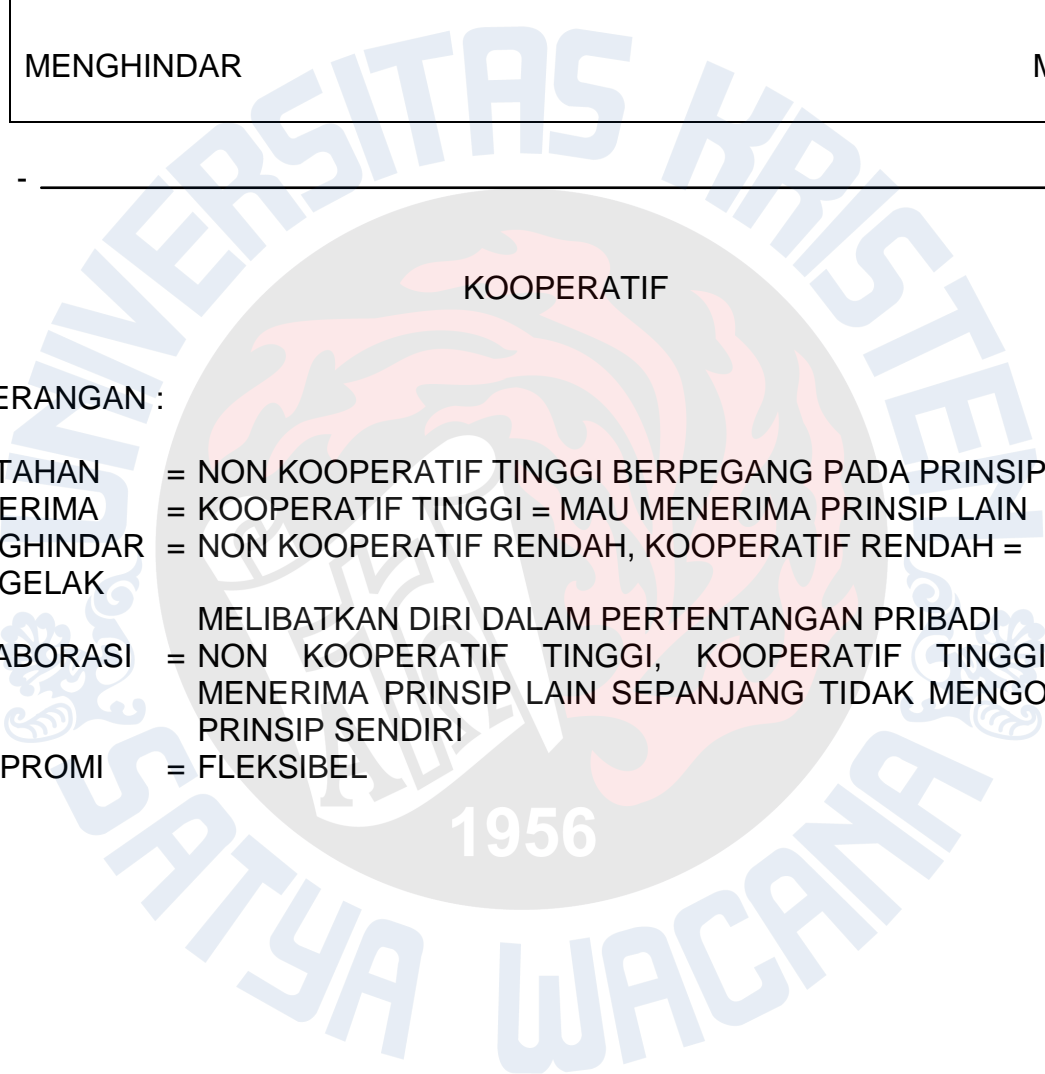
norma yang berbeda di dalam kehidupan kelompok. Reaksi seseorang dalam menghadapi konflik atau hal – hal lain yang menuntut pengambilan pendirian dan sikap dapat digambarkan sebagai berikut :



**KETERANGAN :**

- BERTAHAN = NON KOOPERATIF TINGGI BERPEGANG PADA PRINSIP SENDIRI
- MENERIMA = KOOPERATIF TINGGI = MAU MENERIMA PRINSIP LAIN
- MENGHINDAR = NON KOOPERATIF RENDAH, KOOPERATIF RENDAH = MENGELAK
- KOLABORASI = NON KOOPERATIF TINGGI, KOOPERATIF TINGGI = MAU MELIBATKAN DIRI DALAM PERTENTANGAN PRIBADI MENERIMA PRINSIP LAIN SEPANJANG TIDAK MENGORBANKAN PRINSIP SENDIRI
- KOMPROMI = FLEKSIBEL

Repositori Institusi | Universitas Kristen Satya Wacana

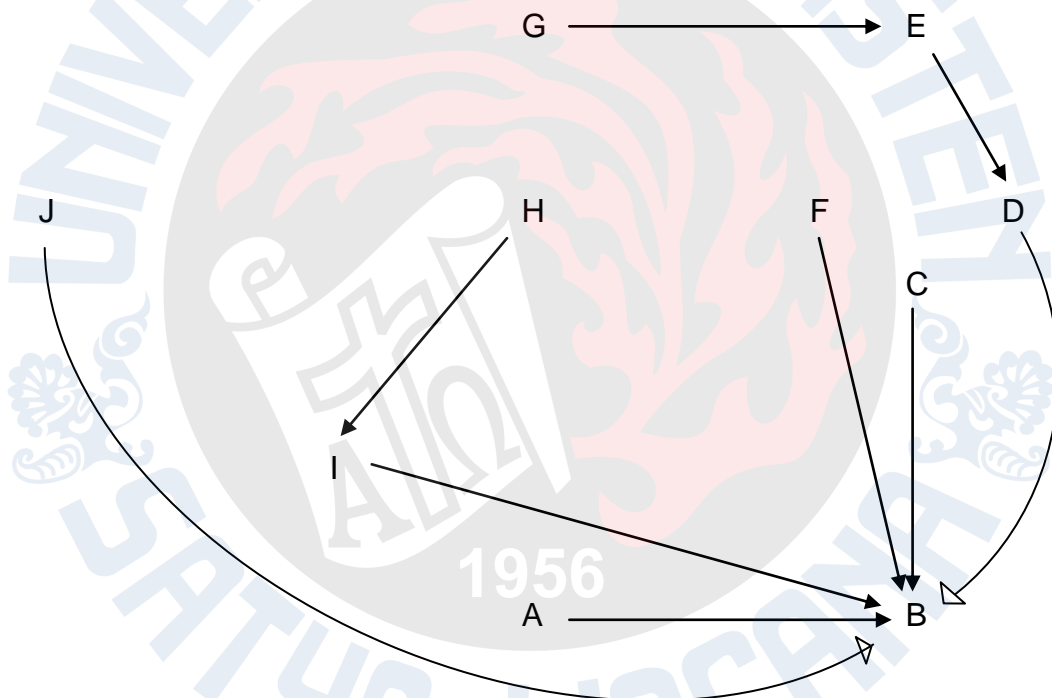


Dengan melacak proses terjadinya konflik dapat diketahui bahwa konflik, salah paham, pertengkaran atau perbedaan tertentu di dalam kelompok bersumber dari informasi yang kurang tegas dan jelas kebenarannya. Dalam kelompok dengan sistem komunikasi terbuka pemerataan ketegasan dan kejelasan informasi lebih terjamin. Dengan keterbukaan sistem komunikasi, hampir semua hal dapat tersalurkan.

Dengan demikian, kemungkinan munculnya konflik di dalam kelompok dengan sistem komunikasi terbuka, lebih kecil. Hal ini tidak berarti, bahwa di dalam kelompok itu tidak ada konflik. Bedanya ialah, konflik itu segera terselesaikan melalui saluran komunikasi yang terbuka dan kejelasan informasi. Atau, konflik itu dapat dihindarkan karena kejelasan dan ketegasan informasi yang diperoleh.

### Sosiogram.

Interaksi di dalam kelompok dapat digambarkan dengan sosiogram, yaitu gambaran tentang hubungan sosial antara individu – individu di dalam kelompok. Sosiogram dapat disusun, umpamanya, bertolak dari kenyataan : “Andaikata Anda harus bekerja sama dengan seorang anggota kelompok lain untuk melaksanakan tugas tertentu, siapa yang akan Anda pilih sebagai teman sekerja ?”. Apabila pertanyaan semacam itu didedarkan kepada setiap anggota kelompok dan setiap anggota kelompok memilih teman sekerjanya, mungkin akan diperoleh sosiogram sebagai berikut ( dengan pengertian anak panah menunjukkan pilihanseseorang ke[ada orang lain ).



Sosiogram itu menunjukkan bahwa B adalah bintang kelompok karena dipilih oleh banyak teman, yaitu C, D, F, J, A dan I. A dan B saling memilih. H mungkin cocok pula dengan B, karena J yang merupakan teman pilihannya memilih B. Tetapi mungkin juga tidak cocok karena J tidak memilih H, D tidak memilih E, E tidak memilih G. Demikian pula antara G, E, D dan B, J, H, G dan C adalah orang – orang yang tidak saling memilih.

Dengan mempelajari sosiogram, dapat diketahui hubungan sosial antara individu – individu di dalam kelompok. Sosiogram amat berguna bagi kepentingan membentuk kelompok yang kompak. Kekompakan – kekompakan diharapkan ada pada kelompok yang anggota – anggotanya saling memilih pada waktu disusun sosiogram. Dari sosiogram yang menggambarkan tidak adanya saling pilih, kelompok yang dibentuk atas dasar sosiogram itu diperkirakan mempunyai kelompok yang kurang padu.

Dalam hal ini, seorang bintang kelompok yang cenderung dipilih untuk menjadi pimpinan kelompok dapat diharapkan mampu mengkompakkan kelompok. Masih banyak hal yang dapat diperhitungkan dari sebuah sosiogram. Tetapi bagaimanapun harus disadari, bahwa sosiogram hanya menunjukkan aspek kecil dari keseluruhan hidup kelompok. Sosiogram masih menyembunyikan banyak hal yang bersifat pribadi. Sosiogram kerjasama dari suatu kelompok dapat berbeda dengan sosiogram pinjam – meminjam buku dari kelompok yang sama. Dari sosiogram yang banyak menunjukkan saling memilih, belum tentu dapat dibentuk kelompok yang kompak.

Pengalaman menunjukkan, ada kelompok yang anggota – anggotanya merupakan orang – orang yang terisolasi justru merupakan kelompok yang kompak. Apabila mereka diberitahu tentang posisinya di dalam sosiogram.

